

NAVIGASI ERA BARU : TANTANGAN DAN PELUANG DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH BAGI GENERASI MUDA INDONESIA

Disusun untuk mengikuti

Lomba Karya Tulis Ilmiah OES – SUMBAR 2026

Dalam rangka Olimpiade Ekonomi Syariah Menyambut Ekonomi Umat yang diselenggarakan oleh UIN Imam Bonjol Padang

Tema: “Genarasi Cerdas,Berintegritas dan Berdaya Saing di Era Ekonomi Syariah”

Subtema: “Digitalisasi Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang Generasi Muda”

Disusun oleh murid SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi:

- 1. Indah Cantika Aldia**
- 2. Kiara Maysa Putri**
- 3. Zakiya Ayuni Putri**

SUMATERA BARAT 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul “Navigasi Era Baru: Tantangan dan Peluang Digitalisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Muda Indonesia” Ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim pembimbing SMA Islam Al-Ishlah untuk memenuhi Olimpiade Ekonomi Syariah Sumbar 2026.

Nama Penulis : 1. Indah Cantika Aldia
2. Kiara Maysa Putri
3. Zakiya Ayuni Putri

NIS/NISN : 1. 279/0095836104
2. 257/0098140339
3. 296/0102690360

Kelas : XI.F2 IPS

Sekolah : SMA Islam Al-Ishlah

Disahkan di: Bukittinggi
Pada Tanggal: 07,10,2026

Menyetujui,
Pembimbing:

Zulfikar, S.pd.Gr

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ishlah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul "Digitalisasi Ekonomi Syariah: Peluang dan Tantangan Generasi Muda" ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk diikutsertakan dalam lomba yang diselenggarakan oleh instansi terkait.

Karya ilmiah ini disusun sebagai bentuk keprihatinan sekaligus kepedulian penulis terhadap perkembangan pesat teknologi digital dalam sektor keuangan, khususnya ekonomi syariah. Kehadiran inovasi ini membawa peluang besar sekaligus tantangan nyata bagi generasi muda untuk adaptif dan berdaya saing. Penulis mencoba menawarkan sudut pandang alternatif mengenai strategi optimalisasi potensi digitalisasi ekonomi syariah sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran, khususnya bagi generasi muda dalam memajukan ekosistem ekonomi syariah di era digital.

Bukittinggi, Oktober 2026
Penulis

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap ekonomi global, termasuk sektor ekonomi syariah. Karya Ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan digitalisasi ekonomi syariah di Indonesia, serta mengeksplorasi peran krusial generasi muda dalam ekosistem tersebut. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, regulasi, dan laporan resmi Lembaga keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membuka peluang besar dalam perluasan akses pasar, efisiensi operasional, dan inklusi keuangan syariah melalui platform teknologi finansial. Namun, akselerasi ini dihadapi oleh tantangan serius berupa keterbatasan literasi digital syariah Masyarakat, regulasi yang belum sepenuhnya adaptif, serta ancaman keamanan siber. Dalam konteks ini, generasi muda yang memiliki karakteristik tanggap teknologi dan berpendidikan tinggi, wajib mengambil peran sebagai innovator, edukator dan penggerak utama ekonomi syariah digital yang berkelanjutan di Indonesia.

Selain peran generasi muda, keberhasilan digitalisasi ekonomi syariah juga sangat bergantung pada sinergi yang kokoh antara pemerintah, otoritas keuangan, pelaku industri, dan akademisi. Pemerintah perlu mempercepat penyusunan regulasi yang adaptif dan komprehensif guna memberikan kepastian hukum sekaligus melindungi konsumen dari risiko kejahatan siber. Di sisi lain, kolaborasi dalam menghadirkan program edukasi dan literasi keuangan syariah digital yang masif ke berbagai lapisan masyarakat menjadi kunci utama untuk mengikis kesenjangan digital yang saat ini masih terjadi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memetakan arah kebijakan transformasi digital pada sektor ekonomi syariah. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi inklusi keuangan yang lebih efektif. Masa depan ekonomi syariah digital Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang diadopsi, melainkan oleh kesiapan ekosistem nasional dalam menciptakan integrasi yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era kontemporer telah membawa perubahan revolusioner dalam berbagai lini kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor perekonomian. Transformasi dari sistem konvensional menuju sistem digital kini bukan lagi sekedar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan untuk bertahan dalam kompetisi global. Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar didunia, memiliki potensi strategis untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Integrasi nilai-nilai syariah dengan teknologi digital melahirkan babak baru yang dikenal sebagai digitalisasi ekonomi syariah. Meskipun potensi pasar sangat besar, penetrasi ekonomi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala struktural.

Pasar keuangan syariah seringkali tertinggal jauh dibandingkan dengan keuangan konvensional. Kehadiran teknologi finansial berbasis syariah dan sistem pembayaran digital menjadi angin segar yang menjanjikan efisiensi dan transparansi. Akselerasi digital ini membawa dua sisi mata uang yang sama pentingnya untuk dikaji, yaitu hamparan peluang emas untuk melakukan lompatan besar, sekaligus tumpukan tantangan baru yang kompleks terkait kesiapan infrastruktur dan aspek kepatuhan syariah pada produk digital.

Ditengah arus perubahan tersebut, keberadaan generasi muda menjadi faktor penentu yang sangat krusial, kelompok demografis ini lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka memiliki tingkat adaptabilitas yang sangat tinggi terhadap inovasi digital. Generasi muda memiliki tanggung jawab moral dan strategis untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga menjadi motor penggerak utama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan secara mendalam bagaimana peluang dan tantangan digitalisasi ekonomi syariah dapat dikelola dengan mengoptimalkan peran wajib dari generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep ekonomi syariah pada dasarnya berakar pada prinsip-prinsip syariat islam yang bersumber dari Alquran, Hadis, serta ijtihad para ulama. Nilai-nilai dasar seperti larangan riba, maysir, dan gharar menjadi fondasi utama dalam setiap transaksi ekonomi syariah. Dalam perkembangannya, implementasi nilai-nilai ini dituntut untuk senantiasa adaptif terhadap perubahan zaman melalui konsep masalah mursalah, yaitu upaya mewujudkan kebaikan umum yang tidak bertentangan dengan dalil syari'i. Ketika dikaitkan dengan digitalisasi, ekonomi syariah bertransformasi menjadi sebuah sistem yang memanfaatkan infrastruktur teknologi untuk mempermudah, mempercepat, dan memperluas jangkauan implementasi transaksi keuangan islam di Masyarakat. Beberapa terdahulu menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional Lembaga keuangan syariah secara signifikan. Selain itu, digitalisasi juga diakui mampu memperkecil jurang eksklusi keuangan dengan menyediakan akses transaksi bagi Masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan formal. Landasan teori ini mempertegas bahwa teknologi bukan sekedar alat bantu kosmetik, melainkan katalisator utama untuk meningkatkan daya saing ekonomi islam terhadap sistem ekonomi konvensional yang sudah mapan.

Generasi muda dalam konseptualisasi sosiologi modern dipandang sebagai agen perubahan yang memiliki agensi kuat untuk merombak struktur lama menuju struktur baru yang lebih dinamis. Dalam konteks ekonomi digital, keterlibatan generasi muda didefinisikan bukan hanya sebagai konsumen pasif pengguna aplikasi keuangan digital, tetapi juga sebagai kreator, pengusaha, dan edukator. Teori adopsi teknologi menunjukkan bahwa faktor psikografis pemuda yang terbuka pada inovasi baru membuat mereka lebih mudah menginternalisasi sistem digital. Dengan demikian, tinjauan Pustaka ini menegaskan adanya irisan kuat antara fleksibilitas generasi muda, urgensi adaptasi ekonomi syariah, dan pemanfaatan instrumen digital untuk mencapai kemaslahatan ekonomi secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode deskriptif analisis sebagai pisau analisis utama. Fokus utama dari pemilihan metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang utuh, mendalam, komprehensif, serta sistematis mengenai fenomena digitalisasi ekonomi syariah beserta implikasinya terhadap eksistensi generasi muda saat ini. Pendekatan kualitatif ini dipilih secara sengaja oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang fleksibel dan mampu menggali secara mendalam makna, persepsi, serta dinamika kontekstual yang terjadi di lapangan. Melalui metode deskriptif analisis, peneliti dapat mengkaji fenomena secara alami guna memahami interaksi kompleks yang terjadi antara perkembangan teknologi digital, implementasi prinsip-prinsip syariah, dan respon dari generasi muda tanpa perlu melakukan manipulasi terhadap variabel tertentu di dalam laboratorium ataupun menggunakan pengujian eksperimen statistik terikat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder yang bersifat dokumenter, tekstual, dan literer. Data sekunder tersebut diperoleh oleh peneliti melalui proses penelusuran yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah bereputasi tinggi yang memiliki relevansi kuat dengan topik bahasan. Ragam sumber data sekunder yang dikumpulkan meliputi jurnal ilmiah nasional yang telah terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku teks utama mengenai makroekonomi Islam, laporan tahunan resmi yang diterbitkan oleh otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia, serta berbagai

regulasi dan kebijakan pemerintah yang berkaitan erat dengan ekosistem ekonomi digital syariah. Seluruh sumber data ini dipilih untuk menyediakan landasan teori yang kuat serta data faktual yang valid dalam mendukung analisis penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau library research. Proses pengumpulan data diawali dengan melakukan identifikasi serta pelacakan terhadap literatur-literatur yang memuat kata kunci terkait digitalisasi ekonomi syariah, peluang pemuda, serta tantangan generasi muda. Setelah data berbasis literatur ditemukan, peneliti melakukan evaluasi sumber secara ketat dengan menyaring informasi yang benar-benar relevan, sah, kredibel, dan mutakhir guna memastikan tingkat validitas argumentasi yang dibangun dalam karya ilmiah ini. Langkah terakhir dalam pengumpulan data ini adalah mendokumentasikan serta mengelompokkan secara tematik setiap kutipan, data statistik, maupun argumentasi para ahli yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau content analysis yang diselenggarakan secara bertahap melalui tiga alur kegiatan yang saling terintegrasi. Tahap pertama dimulai dengan melakukan reduksi data, yaitu proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan seluruh informasi yang telah terkumpul demi mengambil data yang esensial serta menyingkirkan data yang tidak relevan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi kemudian disusun secara naratif dan logis agar mengalir secara sistematis sehingga

memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar-konsep dan membangun konstruksi berpikir yang runtut. Tahap akhir dari teknik ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti secara mendalam menyintesis temuan-temuan dari berbagai literatur kepustakaan untuk menghasilkan jawaban yang utuh mengenai peluang serta tantangan nyata yang dihadapi generasi muda dalam ekosistem digital ekonomi syariah.

PEMBAHASAN

Digitalisasi ekonomi syariah membuka pintu peluang yang sangat lebar bagi generasi muda untuk tampil sebagai aktor utama dalam perekonomian nasional maupun global. Peluang paling nyata terlihat dari maraknya pertumbuhan industri teknologi finansial syariah yang menyediakan layanan pendanaan digital, pembayaran elektronik, serta investasi berbasis syariah. Generasi muda yang memiliki keahlian di bidang pemrograman, analisis data, dan desain antarmuka pengguna dapat mengambil peran sebagai inovator yang menciptakan platform-platform keuangan syariah yang lebih inklusif dan ramah pengguna. Keberadaan platform ini tidak hanya menguntungkan pelaku usaha muda, tetapi juga mempermudah masyarakat luas untuk mengakses produk keuangan syariah yang halal dan terbebas dari unsur riba.

Peluang berikutnya terletak pada optimalisasi ekosistem industri halal melalui pemanfaatan perdagangan elektronik. Generasi muda yang berjiwa wirausaha dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk makanan halal, kosmetik halal, hingga mode muslim ke pasar internasional dengan biaya pemasaran yang jauh lebih efisien. Melalui pemanfaatan media sosial, pemasaran digital, dan analisis pasar berbasis big data, pelaku usaha muda muslim dapat mengidentifikasi preferensi konsumen global secara instan. Selain itu, implementasi teknologi pelacakan digital seperti rantai blok juga memberikan peluang besar bagi pemuda untuk menjamin transparansi kehalalan suatu produk dari hulu ke hilir, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen secara global.

Di balik melimpahnya peluang tersebut, generasi muda dihadapkan pada tantangan yang tidak kalah kompleks dan membutuhkan perhatian serius. Tantangan mendasar yang hingga kini masih menjadi pekerjaan rumah bersama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pemuda sendiri. Meskipun mereka sangat mahir

mengoperasikan aplikasi digital, pemahaman mengenai akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah sering kali masih sangat minim. Kesenjangan pengetahuan ini berisiko menimbulkan salah kaprah dalam membedakan mana instrumen digital yang benar-benar menerapkan prinsip syariah secara substantif dan mana yang hanya sekadar menggunakan label syariah sebagai strategi pemasaran kosmetik.

Tantangan operasional lainnya menyangkut masalah keamanan siber dan perlindungan data pribadi konsumen. Era digitalisasi membawa konsekuensi logis berupa kerentanan terhadap serangan siber, kebocoran data, dan penipuan daring yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah digital. Generasi muda yang bergerak di industri ini dipaksa untuk terus meningkatkan standar keamanan teknologi mereka secara berkelanjutan demi menjaga muruah ekonomi syariah yang identik dengan nilai kejujuran dan amanah. Regulasi yang bergerak dinamis dan belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek inovasi digital syariah juga sering kali menjadi batu sandungan yang membatasi ruang gerak kreatif para inovator muda dalam mengeksplorasi potensi teknologi baru.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan mengoptimalkan peluang tersebut, diperlukan langkah strategis dan sinergis dari berbagai pihak terkait. Institusi pendidikan tinggi perlu merespons fenomena ini dengan menyusun kurikulum lintas disiplin yang memadukan ilmu ekonomi Islam, fikih muamalah, dan teknologi informasi. Kolaborasi antara generasi muda, akademisi, praktisi industri, dan otoritas pembuat kebijakan sangat penting untuk membangun sebuah ekosistem digital syariah yang kuat, aman, dan kompetitif. Dengan pembekalan kompetensi ganda, yaitu kemahiran teknologi digital dan kedalaman pemahaman syariat, generasi muda dipastikan mampu membawa ekonomi syariah bertransformasi secara sehat dan menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

KESIMPULAN

Proses transformasi dan digitalisasi ekonomi syariah merupakan momentum historis yang menawarkan peluang sekaligus tantangan signifikan bagi generasi muda. Peluang yang terbuka mencakup luasnya ruang inovasi dalam pengembangan teknologi finansial syariah, digitalisasi rantai pasok industri halal, serta perluasan inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum terjamah perbankan. Karakter generasi muda yang adaptif dan kreatif menempatkan mereka pada posisi strategis sebagai motor penggerak utama transformasi ini. Namun, optimalisasi potensi tersebut masih dibayangi oleh tantangan mendasar seperti rendahnya literasi finansial syariah, ancaman keamanan siber, risiko kebocoran data, serta adaptasi regulasi yang dinamis.

Berdasarkan analisis tersebut, ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan digitalisasi ekonomi syariah sangat bergantung pada kesiapan generasi muda dalam menyeimbangkan penguasaan aspek teknologi dengan pemahaman nilai syariat. Upaya penguatan kompetensi secara holistik melalui pendidikan lintas disiplin dan syariah digital secara masif yang menyasar generasi muda, disertai dengan penyusunan regulasi yang adaptif namun tetap kokoh menjaga prinsip syariah oleh otoritas terkait demi terciptanya ekosistem ekonomi digital Islam yang berkah dan berkelanjutan. Peningkatan keamanan sistem digital menjadi langkah yang mutlak dilakukan. Rekomendasi yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah perlunya akselerasi program edukasi literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2011). Akad dan Produk Bank Syariah. Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Keuangan Syariah Tahunan. Bank Indonesia.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2016). Investasi pada Pasar Modal Syariah. Kencana.
- Karim, A. A. (2014). Ekonomi Makro Islam. Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Kontemporer. UII Press.
- Nasution, M. E., & Dkk. (2007). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. OJK.
- Rahman, A. (2020). Lembaga Keuangan Syariah dan Regulasi di Indonesia. Bumi Aksara.
- Sjahdeini, S. R. (2018). Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya. Kencana.
- Soemitra, A. (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Prenadamedia Group.
- Sutedi, A. (2009). Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Masalah Hukum. Ghalia Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press.
- Hasan, A. (2018). Fikih Muamalah Kontemporer. RajaGrafindo Persada.

Nasution, M. E., & Dkk. (2007). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Kencana.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2008). Ekonomi Islam. Rajawali Pers.